Pertanggungjawaban

I. Sasaran dalam pertanggungjawaban:

A. Menolong orang untuk bertumbuh ke arah kesempurnaan dalam Kristus (Kol 1:28). Memberdayakan orang untuk maju, sesuai dengan panggilan Allah.

B. Memaksimalkan karunia-karunia dan potensi yang ada pada setiap orang untuk memajukan Kerajaan Allah, khususnya di antara STA.

Kita harus selalu memastikan bahwa yang nomor satu selalu diutamakan. Dengan demikian kita menjaga agar keadaan rohani saudara kita dianggap lebih penting daripada pekerjaan yang dapat ia hasilkan (*being* lebih penting daripada *doing*). Juga bahwa *kelakuan* kita bertumbuh dari *identitas* kita (*doing comes out of being*). Kalau hal ini tidak dijaga dengan baik, kedagingan dan tekanan pola dunia akan mengarahkan orang untuk mengutamakan hasil yang nyata, dan memanfaatkan para pelayan sebagai sekedar sarana untuk mengapai gol pelayanan.

II. Sarana pertanggungjawaban:

A. Percakapan di bawah empat mata, di tempat pelayanan (atau tempat lainnya yang dekat tapi "aman").

B. Percakapan di bawah empat mata, di tempat pengutusan atau tempat retret (sebaiknya disertai dengan kesempatan untuk istirahat).

C. Percakapan dalam kelompok, di tempat pelayanan.

D. Percakapan dalam kelompok, di tempat pengutusan/retret.

E. Percakapan lewat telepon.

F. Tulisan, lewat surat atau email.

G. Tulisan, lewat SMS.

H. Yang lainnya?

Setiap situasi berbeda (keuangan, kesediaan staf *member care, dsb*). Kita perlu meminta hikmat dari Roh Kudus untuk situasi tertentu.

III. Hambatan pertanggungjawaban:

A. Pengutus tidak peduli.

B. Keuangan tidak memungkinkan kontak yang secukupnya.

C. Suasana hubungan atasan-bawahan, sehingga tidak ada keterbukaan; kasih Kristus kurang terasa.

IV. Hubungan yang mengefektifkan pertanggungjawaban.

A. Hubungan terasa berdasarkan posisi kita semua sebagai sama-sama anak Allah dan bersaudara di dalam Kristus (Mat 23:8-12). Semua gelar dan peranan dinomorduakan, agar perintah Yesus ("saling mengasihi sebagai saudara") ditaati dan diutamakan.

B. Kedua belah pihak menerapkan semua perintah "saling" yang diperintahkan kepada semua pengikut Yesus. (Lihat daftar.)

Pada dasarnya, banyak pelayanan yang disebut *member care* diperlukan karena orang di lapangan STA kurang sempat berinteraksi dengan sesama pengikut Yesus, sehingga ada kekurangan "saling." Pekerja lapangan banyak memberi yang baik kepada orang lain, tapi kurang memerima yang baik. Jadi diperlukan interaksi dengan orang yang cukup dewasa dalam Tuhan, untuk menolong dengan mengisi kekosongan ini.

C. Tidak hanya bersifat "laporan," melainkan ada juga unsur perhatian

(*member care*). Lihatlah perbedaan:

Laporan:	**Perhatian:**
Satu arah	Dua arah
Bersifat resmi	Bersifat akrab
Hanya menyangkut pelayanan	Menyangkut seluruh hidup
Untuk mengecek keefekifan pelayanan	Untuk memupuk pertumbuhan rohani
Bisa ada pencobaan untuk membesarkan hasil dan menyembunyikan masalah.	Keterbukaan dan kejujuran terasa menguntungkan.
Manfaatnya paling banyak untuk orang selain pekerja lapangan.	Manfaatnya paling banyak untuk pekerja lapangan sendiri.

V. Kepribadian yang memaksimalkan pertanggungjawaban:

A. Orang yang meminta pertanggungjawaban, punya hati dan sasaran:
1. agar Kristus dipermuliakan di atas semua hal dalam pelayanan tersebut (bukan nama organisasi atau hasil yang mengagumkan).
2. agar hidup Kristus diwujudkan dalam kehidupan orang yang dibimbing (Kol 1:28, 29).
3. agar orang yang dibimbing dibangun, ditolong, dan dibesarkan hati, agar dapat mencapai potensinya yang semaksimal mungkin.

B. Orang yang memberi pertanggungjawaban:
1. mempunyai keinginan tertinggi agar Kristus dipermuliakan, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pelayanannya.
2. rindu bertumbuh, dan terbuka terhadap masukan; baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pelayanan.
3. percaya pada sifat orang yang meminta pertanggunjawaban. Percaya bahwa pembimbingnya mengasihi dia dan ingin yang terbaik bagi dia; tidak sekedar mengejar target atau kemajuan organisasi.

VI. Bahan pertanggungjawaban:

Lihat tiga contoh. Coba memilih yang cocok dan menyesuaikan kepada konteks dan hubungan.
VII. Tanggapan yang cocok dalam pemakaian pertanyaan untuk pertanggungjawaban:

A. *Jangan* menggurui, mengkhotbahi, langsung mengkritik, dsb.

B. Mendengar dengan aktif, serta memberi umpan balik yang menyatakan bahwa, Anda mendengarkannya.

C. Ikut menyatakan perasaan yang cocok (Rom 12:15).

D. *Kadang-kadang* memperlihatkan ayat-ayat firman Tuhan yang menunjukkan prinsip yang relevan pada soal yang *dibagikan ?*

E. Doa yang sungguh-sungguh dan penuh kasih, dalam kuasa Roh Allah, mengenai soal-soal yang sedang digumuli. Menolong mereka untuk mencari jawaban Tuhan, bersama-sama.

Pertanyaan: